

الغاشية

Al-Gasyiyah (Hari Pembalasan)

﴿ ١ ﴾ هَـٰلِكٌ كَفَّيْتُ الْغَاشِيَةَ

1. Hal atāka ḥadīṣul-gāsyiyah(ti).

Sudahkah sampai kepadamu berita tentang al-G?syiyah (hari Kiamat yang menutupi kesadaran manusia dengan kedahsyatannya)?

﴿ ٢ ﴾ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ

2. Wujūhuy yauma'izin khāsyi'ah(tun).

Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk hina

﴿ ٣ ﴾ عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ

3. (karena) berusaha keras (menghindari azab neraka) lagi kepayahan (karena dibelenggu).

(karena) berusaha keras (menghindari azab neraka) lagi kepayahan (karena dibelenggu).

﴿٤﴾ تَصْلَىٰ نَارًا حَامِيَةً

4. Taṣlā nāran ḥāmiyah(tan).

Mereka memasuki api (neraka) yang sangat panas.

﴿٥﴾ تُسْقَىٰ مِنْ عَيْنٍ آنِيَةٍ

5. Tusqā min ‘ainin āniyah(tin).

(Mereka) diberi minum dari sumber mata air yang sangat panas.

﴿٦﴾ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ

6. Laisa lahum ṭa‘āmun illā min ḍarī‘(in).

Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri,

﴿٧﴾ لَا يَسْمَنُ وَلَا يُغْنِيهِ مِنْ جُوعٍ

7. Lā yusminu wa lā yugnī min jū'(in).

yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.

﴿ ٨ ﴾ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ

8. Wujūhuy yauma'izin nā'imah(tun).

Pada hari itu banyak (pula) wajah yang berseri-seri,

﴿ ٩ ﴾ لَسَعِيهَا رَاضِيَةٌ

9. Lisa'yihā rāḍiyah(tun).

merasa puas karena usahanya.

﴿ ١٠ ﴾ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ

10. Fī jannatin 'āliyah(tin).

(Mereka) dalam surga yang tinggi.

﴿ ١١ ﴾ لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَاغِيَةً

11. Lā tasama‘u fihā lāgiyah(tan).

Di sana kamu tidak mendengar (perkataan) yang tidak berguna.

﴿ ١٢ ﴾ فِيهَا عَيْدٌ جَارِيَةٌ

12. Fihā ‘ainun jāriyah(tun).

Di sana ada mata air yang mengalir.

﴿ ١٣ ﴾ فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ

13. Fihā sururum marfū‘ah(tun).

Di sana ada (pula) dipan-dipan yang ditinggikan,

﴿ ١٤ ﴾ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ

14. Wa akwābum mauḍū‘ah(tun).

gelas-gelas yang tersedia (di dekatnya),

﴿ ١٥ ﴾ وَنِعَاقٌ مَصْفُوفَةٌ

15. Wa namāriqu maṣfūfah(tun).

bantal-bantal sandaran yang tersusun,

﴿ ١٦ ﴾ وَزَابِيَةٌ مَبْثُوتَةٌ

16. Wa zarābiyyu mabsūṣah(tun).

dan permadani-permadani yang terhampar.

﴿ ١٧ ﴾ أَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَىٰ الْإِلَهِ كَيْفَ خُلِقَتْ

17. Afalā yanẓurūna ilal-ibili kaifa khuliqat.

Tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan?

﴿ ١٨ ﴾ وَاللَّي السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ

18. Wa ilas-samā'i kaifa rufi'at.

Bagaimana langit ditinggikan?

﴿ ١٩ ﴾ وَاللَّي الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ

19. Wa ilal-jibāli kaifa nuṣibat.

Bagaimana gunung-gunung ditegakkan?

﴿ ٢٠ ﴾ وَاللّٰى لَآرْضَ كَيْفَ سَطَّهَتْ

20. Wa ilal-arḍi kaifa suṭihat.

Bagaimana pula bumi dihamparkan?

﴿ ٢١ ﴾ فَخُكِّرْ إِنَّمَا لَنَّا مَخْكِرْ

21. Fa ḏakkir, innamā anta muḏakkir(un).

Lasta ‘alaihim bimusaiʿir(in).

﴿ ٢٢ ﴾ لَسْتُ عَلَيْهِمْ بِمُصِيطِرٍ

22. Lasta ‘alaihim bimusaiṭir(in).

Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.

﴿ ٢٣ ﴾ لَآ مَذْ تَوَلَّى وَكَفَرَ

23. Illā man tawallā wa kafar(a).

Akan tetapi, orang yang berpaling dan kufur,

﴿٢٤﴾ فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْكَبِيرَ

24. Fa yu‘azzibuhullāhul-‘azābal-akbar(a).

Allah akan mengazabnya dengan azab yang paling besar.

﴿٢٥﴾ لَئِذَا لَبِيتْنَا لِآبَاهِهِمْ

25. Inna ilainā iyābahum.

Sesungguhnya kepada Kamilah mereka kembali.

﴿٢٦﴾ ثُمَّ لَئِذَا عَلَيْنَا مِثَابَهُمْ

26. Šumma inna ‘alainā ḥisābahum.

Kemudian, sesungguhnya Kamilah yang berhak melakukan hisab (perhitungan) atas mereka.